



Tes untuk deteksi dini tumbuh kembang bayi

Andriya Syahriyatul Masrifah¹ Rifzi Devi Nurvitasari²

¹STIKES BHAKTI AL-QODIRI

Program Studi D3 Kebidanan

*e-mail: Andriyasyahriyatul2016@gmail.com

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : -

Abstrak

Menghambatnya pertumbuhan dan pembangunan merupakan masalah serius bagi negara-negara maju dan berkembang di seluruh dunia. Penilaian perkembangan anak dilakukan untuk mengidentifikasi penyimpangan dan keterlambatan sehingga dapat diberikan stimulasi segera dan intervensi dini. Metode pengabdian kepada masyarakat terdiri dari observasi bayi dan wawancara dengan ibu bayi. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui perizinan, penyiapan peralatan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat, terdapat 41 bayi dan balita yang mengikuti tes deteksi dini tumbuh kembang, diantaranya 5 bayi dan 36 balita, dan seluruh hasil tes tumbuh kembang bayi masuk dalam kategori sesuai. Dari anak-anak tersebut, 32 anak (89%) termasuk dalam kategori berlaku dan 4 anak (11%) termasuk dalam kategori tersangka. Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada anak memerlukan keterlibatan tenaga kesehatan profesional bekerja sama dengan pimpinan masyarakat dalam tes skrining pertumbuhan dan perkembangan secara berkala dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Deteksi dini, tumbuh kembang, bayi, balita

Abstract

Inhibiting growth and development is a serious problem for developed and developing countries throughout the world. Child development assessments are carried out to identify deviations and delays so that immediate stimulation and early intervention can be provided. The community service method consists of observing babies and interviews with the baby's mother. Carrying out community service through licensing, preparing equipment, planning activities, implementing activities, and evaluating. Based on the results of community service, there were 41 babies and toddlers who took the early growth and development detection test, including 5 babies and 36 toddlers, and all the results of the baby growth and development tests were in the appropriate category. Of these children, 32 children (89%) were included in the valid category and 4 children (11%) were included in the suspect category. To achieve optimal growth and development in children requires the involvement of professional health workers in collaboration with community leaders in regular and ongoing growth and development screening tests.

Keywords: Early detection, growth and development, babies, toddlers

1. PENDAHULUAN

Terhambatnya pertumbuhan dan pembangunan merupakan masalah serius bagi negara-negara maju dan berkembang di seluruh dunia (Frongillo et al.2019, Widiyanto, 2018). Pertumbuhan Sekitar 95% anak-anak dengan disabilitas perkembangan tinggal di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Secara nasional, prevalensi status gizi anak dibawah 5 tahun di Indonesia adalah kurang gizi sebesar 3,9%, gizi kurang sebesar 13,8%, gizi baik sebesar 79,2%, dan gizi berlebih sebesar 3,1%. Pada tahun 2016, WHO melaporkan prevalensi gangguan tumbuh kembang pada anak usia dibawah 5 tahun di Indonesia sebesar 7.512,6 per 100.000 penduduk (7,51%) (Alihar, 2018). Lebih dari 43% anak-anak di bawah usia lima tahun (lebih dari 200 juta anak) tidak mencapai tahap perkembangan yang sesuai dengan usianya karena

kekurangan gizi, stimulasi yang tidak memadai, dan faktor risiko terkait kemiskinan lainnya. Keterlambatan perkembangan anak terjadi ketika anak tidak mencapai tonggak perkembangan pada setiap dimensi fungsional pada usia yang diharapkan (Saptarini et al., 2021).

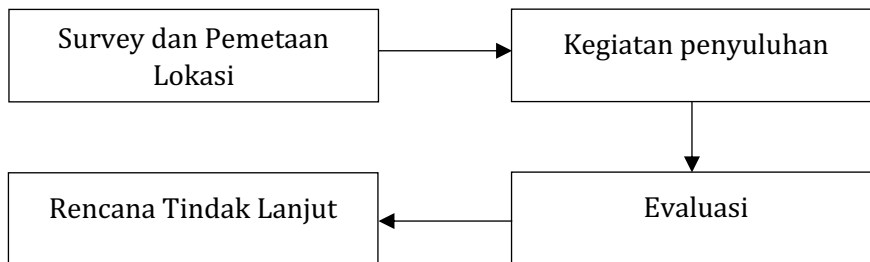
Menurut Dana Anak-anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNICEF), pada tahun 2019, 21,3% (144 juta) anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia mengalami kekurangan gizi. Penelitian menunjukkan bahwa gizi buruk berdampak positif terhadap tumbuh kembang anak (Rocha et al., 2022). Intervensi yang tepat waktu dapat meningkatkan tumbuh kembang anak jika keterlambatan perkembangan terdeteksi sejak dini, terutama sebelum usia tiga tahun. Oleh karena itu, diperlukan deteksi dini dan intervensi melalui program skrining perkembangan yang efektif (Oo et al., 2021). Karena fokus perkembangan anak adalah motorik kasar, motorik halus, kemandirian dan sosialisasi bahasa, maka perkembangan anak yang optimal memerlukan stimulasi dan pengasuhan yang cukup dari orang tua (Diering et al., 2018a).

Mengidentifikasi gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada individu anak berpotensi memperbaiki kondisi selama masa kanak-kanak dan remaja (Frongillo et al., 2019). Penilaian perkembangan anak dilakukan untuk mengidentifikasi penyimpangan dan keterlambatan sehingga dapat diberikan stimulasi segera dan intervensi dini (Ertem et al., 2020). Untuk mengurangi permasalahan perkembangan melalui deteksi dini, upaya pencegahan harus dilakukan sesegera mungkin. Skrining dapat dilakukan setiap 3 bulan untuk anak berusia 0 hingga 12 bulan dan setiap 6 bulan untuk anak berusia 12 hingga 72 bulan, dan dapat dilakukan di semua tingkat sistem layanan kesehatan. Upaya deteksi dini salah satunya dapat dilakukan mulai dari tingkat kesehatan dasar atau Posyandu (Sugeng et al., 2019). Oleh karena itu, penulis ingin melakukan kegiatan amal melalui tes deteksi dini tumbuh kembang bayi, dengan tujuan untuk mendeteksi secara dini adanya kelainan dan keterlambatan tumbuh kembang bayi. tanggung.

2. METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat terdiri dari observasi bayi dan wawancara dengan ibu bayi. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan mengajukan izin kepada Dinas Kesehatan Kota Jember. Skrining deteksi dini tumbuh kembang selanjutnya akan dilakukan bekerjasama dengan Puskesmas dan pengurus setempat pada kegiatan posyandu anak usia dini. Tergantung pada usia anak Anda, Anda memerlukan dua alat: altimeter (microtoist), timbangan, dan formulir KPSP. Ketiga, merencanakan kegiatan dengan menyiapkan kegiatan dengan penerapan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Keempat, kegiatan terlebih dahulu dilakukan melalui registrasi, dilanjutkan dengan pengukuran berat dan tinggi badan serta tes deteksi dini bayi dan anak kecil menggunakan

KPSP. Kegiatan kelima adalah evaluasi dengan mengkomunikasikan hasil skrining dan edukasi kepada ibu tentang peningkatan tumbuh kembang anak. Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 15 November 2023 pukul 08.00 di Patemon RW 8 ini diikuti oleh 41 bayi dan balita.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pelaksanaan Program

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh 41 bayi dan balita, dengan hasil kegiatan sebagai berikut: Tabel 1. Distribusi Peserta Kegiatan pemeriksaan Deteksi Dini Perkembangan

NO	PESERTA	JUMLAH	(%)
1	Bayi	5	12
2	Balita	36	88
	Total	41	100

Dari Tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar peserta kegiatan adalah anak-anak muda yaitu sebanyak 36 anak kecil (88%). Lebih dari 250 juta anak di bawah usia 5 tahun di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (43% dari seluruh dunia) berisiko tidak mencapai potensi mereka akibat stunting (Richter et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa sangat penting untuk melakukan skrining secara berkala dan berkesinambungan untuk mendeteksi tumbuh kembang anak sejak dini serta mencapai tumbuh kembang anak yang optimal. Masa kritis dalam tumbuh kembang anak adalah sebelum usia lima tahun. Hal ini mempengaruhi dan menentukan tahap perkembangan anak selanjutnya (Soetjningsih, 2013). Anak-anak mengembangkan keterampilan kognitif seperti pemahaman, kemampuan mengikuti instruksi, keterampilan komunikasi, dan kemampuan memecahkan masalah yang semakin kompleks selama lima tahun pertama kehidupan. Kemampuan ini sangat penting untuk mencapai tonggak perkembangan berikutnya dan memastikan kesehatan mental dan fisik anak serta perkembangan yang optimal (Saptarini et al., 2021).

Berbagai aspek perkembangan anak usia dini dianggap penting bagi keberhasilan di sekolah. Berbagai konstruksi perkembangan telah diidentifikasi yang mendukung kesiapan sekolah, termasuk keterampilan sosial yang sesuai, keterampilan komunikasi, dan pengaturan

diri (Diering et al., 2018). Menurut Dana Anak-anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNICEF), pada tahun 2019, 21,3% anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia menderita kekurangan gizi, yang erat kaitannya dengan tumbuh kembang anak (Rocha et al., 2022). Untuk itu, sebaiknya para ibu rutin menimbang bayi dan balitanya di Poshandu untuk mengetahui tumbuh kembang anaknya. Keberhasilan pengembangan anak usia dini memerlukan kerjasama lintas sektoral, sehingga kerjasama lintas sektoral sangat diperlukan. Petugas layanan kesehatan cenderung paling banyak melakukan kontak dengan bayi dan anak kecil, sehingga mereka dapat menyesuaikan intervensi anak usia dini, terutama saat melakukan tes perkembangan (Kohli-Lynch dkk., 2019).



Anak usia dini memerlukan banyak masukan dari orang tua dan pengasuh untuk mengembangkan berbagai keterampilan perilaku dan sosial, mulai dari mengembangkan kebiasaan kesehatan yang baik hingga kemandirian sosial untuk beradaptasi dengan sekolah, keluarga, dan kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, penting bagi profesional kesehatan untuk mempromosikan pentingnya skrining perkembangan anak usia dini (Diering et al., 2018). Kegiatan skrining perkembangan ini mendapat respon positif dari para pelaksana, dan para ibu dari bayi, bayi, dan balita sangat kooperatif selama pengujian sehingga memudahkan penulis dalam melakukan pengujian.

Berdasarkan hasil kegiatan amal disebutkan bahwa pelaksanaan kegiatan amal bertema deteksi dini gangguan tumbuh kembang serta pendidikan orang tua terlaksana dengan lancar dan penuh semangat kepada anak dan ibu atau orang tua (Hasyim & Saputri, 2021). Begitu pula dengan outcome pengabdian kepada masyarakat dalam deteksi dini tumbuh kembang, seperti pendidikan kesehatan bagi ibu-ibu yang mempunyai anak kecil yang memantau tumbuh kembang anaknya secara ketat (Laili & Andriani, 2019; Widiyanto, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa orang tua sadar akan pentingnya deteksi dini tumbuh kembang, serta pentingnya penimbangan bayi di Posyandu, untuk mencapai tumbuh kembang bayi yang optimal.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hal diatas didapatkan 41 anak kecil ikut serta dalam kegiatan amal tersebut, termasuk 5 bayi dan 36 anak kecil. Uji deteksi dini menunjukkan mayoritas bayi dan balita berkembang dalam kategori sesuai. Kegiatan skrining perkembangan ini mendapat respon positif dari para pengurus dan ibu-ibu bayi dan balita yang sangat kooperatif selama proses pengujian sehingga memudahkan penulis dalam melaksanakan tes. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua sadar akan pentingnya deteksi dini tumbuh kembang, dan pentingnya pengukuran berat badan bayi sesuai usia. Oleh karena itu, untuk mencapai tumbuh kembang anak yang optimal, perlu melibatkan tenaga kesehatan bekerja sama dengan tokoh masyarakat dalam skrining deteksi dini tumbuh kembang anak secara berkala dan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

-

DAFTAR PUSTAKA

1. Afif, Putri Atika, dan Sri Sumarmi. 2017. "Peran Ibu sebagai Edukator dan Konsumsi Sayur Buah pada Anak." *Amerta Nutrition* 1 (3): 236. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i3.2017.236-242>.
2. Afnita, Juli, dan Eva Latipah. 2021. "Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 0-6 Tahun dan Stimulusnya." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 16 (2): 289-306. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v16i2.4421>
3. Apriliana, Astuti. 2016. "Di PAUD Purwomukti Desa Batur Kecamatan Getasan Apriliana Kuntoro Astuti Program Studi Pendidikan Guru PAUD – FKIP – UKSW." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 264-72
4. Ariyanti, Tatik. 2016. "The Importance of Childhood Education for Child Development." *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8 (1): 50-58.
5. Barus, Gendon. 2015. "Kata kunci ۞." *Kinabalu* 11 (2): 50-57
6. Alihar, F. (2018). *World Health Statistics 2018: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals.* In WHO (Vol. 66).

https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf

7. Diering, Maxson & Mitchell, & Freeman. (2018a). Parental Wellbeing, Parenting and Child Development in Ghanaian Families with Young Children. *Physiology & Behavior*, 176(1), 139–148. <https://doi.org/10.1007/s10578-018-0799-Parental>
8. Diering, Maxson & Mitchell, & Freeman. (2018b). The relationship of age, early motor skills and observable child behaviors in young children with developmental delays. *Physiology & Behavior*, 176(1), 139–148. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2019.103445.The>
9. Ertem, I. O., Krishnamurthy, V., Mulaudzi, M. C., Sguassero, Y., Bilik, B., Srinivasan, R., Balta, H., Gulumser, O., Gan, G., Calvocoressi, L., Johnson, B., Shabanova, V., Division, P., Centre, C. D., Hospital, K., Africa, S., Haven, N., & Haven, N. (2020). Validation of the international Guide for Monitoring Child Development demonstrates good sensitivity and specificity in four diverse countries. *Acta Paediatr*, 108(6), 1074–1086. <https://doi.org/10.1111/apa.14661.Validation>
10. Frongillo, E. A., Leroy, J. L., & Lapping, K. (2019). Appropriate Use of Linear Growth Measures to Assess Impact of Interventions on Child Development and Catch-Up Growth. *Advances in Nutrition*, 10(3), 372–379. <https://doi.org/10.1093/advances/nmy093>
11. Hasyim, D. I., & Saputri, N. (2021). Deteksi Dini dan Edukasi Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Balita di Desa Podomoro Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Bagimu Negeri*, 5(1), 10–14. <https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v5i1.1459>
12. Kohli-Lynch, M., Tann, C. J., & Ellis, M. E. (2019). Early intervention for children at high risk of developmental disability in low-and middle-income countries: A narrative review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(22). <https://doi.org/10.3390/ijerph16224449>
13. Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8. <https://doi.org/10.32528/pengabdian iptek.v5i1.2154>
14. Oo, N. N. L., Ng, D. C. C., Ostbye, T., Allen, J. C., Agarwal, P. K., Yeleswarapu, S. P., Chong, S. L., Guo, X., & Chan, Y. H. (2021). Novel two-tiered developmental screening programme for Singaporean toddlers: A quality improvement report. *BMJ Open Quality*, 10(4). <https://doi.org/10.1136/bmjoq-2020-001327>
15. Richter, L., Slemming, W., Norris, S. A., Stein, A., Poston, L., & Pasupathy, D. (2020). Health Pregnancy, Healthy Baby: testing the added benefits of pregnancy ultrasound scan for

- child development in a randomised control trial. *BMC*, 21(1), 25. <https://doi.org/10.1186/s13063-019-3924-0>
- 16.** Rocha, H. A. L., Correia, L. L., Leite, Á. J. M., Rocha, S. G. M. O., Machado, M. M. T., Campos, J. S., Cunha, A. J. L. A., e Silva, A. C., & Sudfeld, C. R. (2022). Undernutrition and short duration of breastfeeding association with child development: a population-based study. *Jornal de Pediatria*, 98(3), 316–322. <https://doi.org/10.1016/j.jped.2021.07.003>
- 17.** Saptarini, I., Rizkianti, A., Arfines, P. P., Suparmi, & Maisya, I. B. (2021). Associations between Parental Depression and Early Childhood Development in Indonesia: A Cross-sectional Study. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 54(6), 451–460. <https://doi.org/10.3961/jpmp.21.158>
- 18.** Sugeng, H. M., Tarigan, R., & Sari, N. M. (2019). Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. *Universitas Padjadjaran*, 4(3), 96–101.
- 19.** Widiyanto, A., Murti, B., & Soemanto, R. B. (2018). Multilevel analysis on the SocioCultural, lifestyle factors, and school environment on the risk of overweight in adolescents, Karanganyar district, central Java. *Journal of Epidemiology and Public Health*, 3(1), 94-104.
- 20.** Widiyanto, A., Putri, S. I., Fajriah, A. S., Peristiowati, Y., Ellina, A. D., & Triatmojo, J. (2023). The effect of prophylactic negative pressure wound therapy on infection in obese women after C-section: a meta-analysis. *Journal of the Medical Sciences (Berkala Ilmu Kedokteran)*, 55(1).